

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Sebagai acuan penting untuk penelitian ini, penelitian terdahulu memberikan dasar yang kuat. Bagian berikut menyajikan telaah terhadap sejumlah penelitian sebelumnya yang berkaitan erat dengan kajian tentang pengaruh literasi keuangan, gaya hidup, uang saku, dan pemanfaatan media sosial terhadap kemampuan mahasiswa dalam mengelola keuangan pribadinya.

1. Chhillar, Sharma, & Arora (2025)

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis peran literasi keuangan dalam memengaruhi perilaku pengelolaan keuangan pribadi, serta dampaknya terhadap stres keuangan dan kesejahteraan keuangan individu di era digital. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif dengan pendekatan survei. Literasi keuangan digital digunakan sebagai variabel independen, sedangkan perilaku pengelolaan keuangan pribadi, stres keuangan, dan kesejahteraan keuangan digunakan sebagai variabel dependen. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah purposive sampling terhadap individu dewasa pengguna layanan keuangan digital di India. Data dikumpulkan melalui kuesioner terstruktur dan dianalisis menggunakan Structural Equation Modeling (SEM) dengan pendekatan PLS-SEM.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan pribadi. Selain itu, literasi keuangan juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesejahteraan keuangan individu. Perilaku pengelolaan keuangan pribadi terbukti berpengaruh positif signifikan terhadap kesejahteraan keuangan, serta berperan sebagai variabel mediasi dalam hubungan antara literasi keuangan dan kesejahteraan keuangan. Sementara itu, stres keuangan memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kesejahteraan keuangan, namun stres keuangan berpengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan. Temuan ini menunjukkan bahwa peningkatan literasi keuangan mampu mendorong perilaku keuangan yang lebih baik, yang pada akhirnya berkontribusi pada peningkatan kesejahteraan keuangan individu di era digital.

Persamaan antara penelitian saat ini dengan penelitian terdahulu, yaitu:

- a. Kedua penelitian menggunakan pengelolaan keuangan pribadi sebagai fokus utama dalam penelitian.
- b. Metode penelitian yang digunakan sama yaitu metode kuantitatif.
- c. Pengumpulan data dilakukan dengan menyebarkan kuesioner kepada responden.

Perbedaan antara penelitian saat ini dengan penelitian terdahulu, yaitu:

- a. Penelitian terdahulu menggunakan individu dewasa menggunakan layanan keuangan sebagai sampel penelitian. Sedangkan penelitian saat ini menggunakan mahasiswa sebagai sampel penelitian.

- b. Penelitian terdahulu dianalisis menggunakan PLS-SEM, sedangkan penelitian saat ini dianalisis menggunakan WarpPLS.

2. S. Harefa, I. Harefa, Bate'e & Buulolo (2025)

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh literasi keuangan terhadap pengelolaan keuangan pribadi mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Nias. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan literasi keuangan sebagai variabel independen dan pengelolaan keuangan pribadi sebagai variabel dependen. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah sampling jenuh, sehingga seluruh mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Nias yang berjumlah 91 responden dijadikan sampel penelitian. Data dikumpulkan melalui kuesioner dengan skala Likert dan dianalisis menggunakan teknik uji validitas, uji reliabilitas, uji asumsi klasik, analisis regresi linear sederhana, koefisien determinasi, serta uji hipotesis (uji t) dengan bantuan software SPSS versi 25.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan pribadi mahasiswa. Temuan ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi tingkat literasi keuangan mahasiswa, maka semakin baik pula kemampuan mahasiswa dalam mengelola keuangan pribadinya.

Persamaan antara penelitian saat ini dengan penelitian terdahulu yaitu:

- a. Kedua penelitian menggunakan literasi keuangan sebagai variabel penelitian.
- b. Kedua penelitian melibatkan mahasiswa sebagai subjek penelitian.

- c. Metode yang digunakan sama, yaitu metode kuantitatif.
- d. Pengumpulan data dilakukan dengan menyebarkan kuesioner.

Perbedaan antara penelitian saat ini dengan penelitian terdahulu yaitu:

- a. Variabel independen penelitian saat ini menambahkan gaya hidup, uang saku, dan media sosial, sedangkan penelitian terdahulu tidak.
- b. Responden penelitian terdahulu adalah mahasiswa perguruan tinggi di Kota Gunungsitoli, sedangkan penelitian saat ini adalah mahasiswa perguruan tinggi di Kota Surabaya.

3. Putry, Sanosra, & Rahayu (2024)

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh literasi keuangan, gaya hidup, uang saku, dan gender terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa di Kota Banyuwangi. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif dengan literasi keuangan, gaya hidup, uang saku, dan gender sebagai variabel independen serta pengelolaan keuangan mahasiswa sebagai variabel dependennya. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik Slovin, dengan jumlah sampel sebanyak 100 mahasiswa dari berbagai perguruan tinggi di Kota Banyuwangi. Data dikumpulkan melalui penyebaran kuesioner dengan skala Likert dan dianalisis menggunakan analisis regresi linier berganda, uji asumsi klasik, koefisien determinasi, serta uji hipotesis (uji t) dengan bantuan perangkat lunak statistik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan dan gaya hidup berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa, yang berarti semakin baik pemahaman keuangan dan semakin

bijak gaya hidup mahasiswa, maka semakin baik pula pengelolaan keuangannya. Sebaliknya, variabel uang saku dan gender tidak berpengaruh signifikan terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa, sehingga besar kecilnya uang saku serta perbedaan jenis kelamin tidak secara langsung menentukan kemampuan mahasiswa dalam mengelola keuangan..

Persamaan antara penelitian saat ini dengan penelitian terdahulu yaitu:

- a. Kedua penelitian menggunakan literasi keuangan, gaya hidup dan uang saku sebagai salah satu variabel independen.
- b. Kedua penelitian melibatkan mahasiswa sebagai objek penelitian.
- c. Kedua penelitian sama-sama menggunakan metode kuantitatif.

Perbedaan antara penelitian saat ini dengan penelitian terdahulu yaitu:

- a. Penelitian terdahulu menambahkan gender sebagai variabel independent, sedangkan penelitian saat ini menambahkan media sosial.
- b. Responden penelitian terdahulu adalah mahasiswa di Kota Banyuwangi, sedangkan responden penelitian saat ini adalah mahasiswa di Kota Surabaya.

4. Zul Aquilla & Haedar (2024)

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh literasi keuangan, gaya hidup, dan uang saku terhadap kemampuan mahasiswa dalam mengelola keuangan pribadinya secara bijak. Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan literasi keuangan, gaya hidup, dan uang saku sebagai variabel independen, sementara pengelolaan keuangan pribadi mahasiswa ditetapkan sebagai

variabel dependen yang menjadi fokus utama analisis. Data diperoleh melalui penyebaran kuesioner kepada mahasiswa Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Palopo, kemudian dianalisis menggunakan regresi linier berganda.

Hasil penelitian menemukan bahwa literasi keuangan dan uang saku berkontribusi positif terhadap pengelolaan keuangan pribadi mahasiswa, sedangkan gaya hidup tidak menunjukkan pengaruh signifikan.

Persamaan antara penelitian saat ini dengan penelitian terdahulu yaitu:

- a. Topik yang dibahas oleh peneliti terdahulu dengan peneliti saat ini adalah sama-sama mengenai pengelolaan keuangan mahasiswa.
- b. Kedua penelitian melibatkan mahasiswa sebagai sampel penelitian.
- c. Penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini menggunakan metode yang sama yaitu metode kuantitatif.
- d. Pengumpulan data sama-sama menggunakan kuesioner.

Perbedaan antara penelitian saat ini dengan penelitian terdahulu yaitu:

- a. Variabel independen pada penelitian saat ini menggunakan media sosial, sedangkan penelitian terdahulu tidak.
- b. Responden penelitian terdahulu adalah mahasiswa Universitas Muhammadiyah Palopo, sedangkan penelitian saat ini adalah mahasiswa Universitas Hayam Wuruk Perbanas Surabaya.

5. Pransiska & Indriani (2024)

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh literasi keuangan dan gaya hidup terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa yang

bekerja di universitas-universitas di Kota Palembang. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif asosiatif dengan literasi keuangan dan gaya hidup sebagai variabel independen serta pengelolaan keuangan sebagai variabel dependen. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah non-probability sampling dengan kriteria tertentu, yaitu mahasiswa yang kuliah sambil bekerja, dengan jumlah sampel sebanyak 100 responden. Data dikumpulkan melalui penyebaran kuesioner dan dianalisis menggunakan analisis regresi linier berganda, uji asumsi klasik, serta uji hipotesis parsial (uji t) dan simultan (uji F) dengan bantuan SPSS.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa yang bekerja, sedangkan gaya hidup tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap pengelolaan keuangan. Secara simultan literasi keuangan dan gaya hidup bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa. Temuan ini mengindikasikan bahwa tingkat pemahaman keuangan menjadi faktor utama dalam menentukan kualitas pengelolaan keuangan mahasiswa yang bekerja.

Persamaan antara penelitian saat ini dengan penelitian terdahulu yaitu:

- a. Kedua studi menunjukkan kesamaan dalam variabel yang diuji, yakni literasi keuangan dan gaya hidup sebagai faktor yang memengaruhi pengelolaan keuangan mahasiswa.
- b. Kedua peneliti sama-sama menggunakan mahasiswa sebagai subjek penelitian.

- c. Kedua penelitian menunjukkan kesamaan dalam hal metodologi, yakni sama-sama menggunakan pendekatan kuantitatif.

Perbedaan antara penelitian saat ini dengan penelitian terdahulu yaitu:

- a. Penelitian terdahulu tidak menambahkan uang saku dan media sosial sebagai variabel independen.
- b. Responden pada penelitian terdahulu adalah mahasiswa perguruan tinggi di Palembang, sedangkan penelitian saat ini adalah mahasiswa perguruan tinggi di Surabaya.

6. Parung, Pagi & Ramburangi (2024)

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pengetahuan keuangan, gaya hidup, media sosial, dan kecerdasan emosional terhadap perilaku keuangan mahasiswa Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi UKI Toraja. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif dengan pengetahuan keuangan, gaya hidup, media sosial, dan kecerdasan emosional sebagai variabel independen serta perilaku keuangan sebagai variabel dependennya. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah purposive sampling dengan rumus Slovin, sehingga diperoleh sampel sebanyak 93 responden. Data dikumpulkan melalui penyebaran kuesioner dan dianalisis menggunakan statistik deskriptif, uji instrumen penelitian, uji asumsi klasik, analisis regresi linear berganda, serta uji hipotesis (uji t dan uji F) dengan bantuan software IBM SPSS Statistics 22.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan keuangan dan kecerdasan emosional berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku

keuangan mahasiswa, sedangkan gaya hidup dan media sosial tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap perilaku keuangan. Namun, secara simultan pengetahuan keuangan, gaya hidup, media sosial, dan kecerdasan emosional bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan mahasiswa Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi UKI Toraja.

Persamaan antara penelitian saat ini dengan penelitian terdahulu yaitu:

- a. Kedua penelitian sama-sama meneliti pengaruh media sosial dan gaya hidup terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa sebagai variabel dependen.
- b. Kedua peneliti sama-sama menggunakan mahasiswa sebagai subjek penelitian.
- c. Pengumpulan data sama-sama menggunakan kuesioner.

Perbedaan antara penelitian saat ini dengan penelitian terdahulu yaitu:

- a. Penelitian terdahulu menambahkan pengetahuan keuangan dan kecerdasan emosional sebagai variabel independent, sedangkan penelitian saat ini menambahkan literasi keuangan dan uang saku.
- b. Responden penelitian terdahulu adalah mahasiswa Universitas UKI Toraja, sedangkan penelitian saat ini adalah mahasiswa Universitas Hayam Wuruk Perbanas Surabaya.

7. Buderini, Gama, & Astiti (2023)

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh literasi keuangan, gaya hidup, dan pendapatan terhadap kemampuan mahasiswa

generasi Z Universitas Mahasaraswati Denpasar dalam mengelola keuangan pribadinya secara efektif. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif yang menelaah pengaruh literasi keuangan, gaya hidup, dan pendapatan sebagai variabel independen terhadap pengelolaan keuangan pribadi mahasiswa sebagai variabel dependen. Penelitian ini melibatkan 91 mahasiswa angkatan 2019 dari Program Studi Manajemen sebagai responden, yang dipilih melalui metode saturated sampling. Selanjutnya, data yang diperoleh dianalisis secara kuantitatif menggunakan regresi linier berganda dengan dukungan aplikasi SPSS versi 25.

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa literasi keuangan, gaya hidup, dan pendapatan berpengaruh positif signifikan terhadap kemampuan mahasiswa dalam mengelola keuangan pribadi.

Persamaan antara penelitian saat ini dengan penelitian terdahulu yaitu:

- a. Kedua studi menunjukkan kesamaan dalam variabel yang diuji, yakni literasi keuangan dan gaya hidup.
- b. Subjek penelitian pada kedua penelitian adalah mahasiswa.
- c. Kedua penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif.

Perbedaan antara penelitian saat ini dengan penelitian terdahulu yaitu:

- a. Penelitian terdahulu menambahkan pendapatan sebagai variabel independen, sedangkan penelitian saat ini menambahkan penelitian saat ini menambahkan uang saku dan media sosial.
- b. Penelitian terdahulu menggunakan mahasiswa di Denpasar, sedangkan penelitian saat ini menggunakan mahasiswa di Surabaya.

8. Anggraini & Hastuti (2023)

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh media sosial Instagram dan gaya hidup terhadap perilaku konsumtif mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi Universitas Bhinneka PGRI Tulungagung Tahun Akademik 2022/2023. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif dengan media sosial Instagram dan gaya hidup sebagai variabel independen serta perilaku konsumtif sebagai variabel dependennya. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah nonprobability sampling dengan teknik sampling jenuh, sehingga diperoleh sampel sebanyak 81 mahasiswa. Data dikumpulkan melalui penyebaran kuesioner tertutup dan dianalisis menggunakan uji validitas, uji reliabilitas, uji asumsi klasik, analisis regresi linier berganda, koefisien determinasi, serta uji hipotesis parsial (uji t) dan simultan (uji F) dengan bantuan perangkat lunak SPSS.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa media sosial Instagram tidak berpengaruh signifikan terhadap perilaku konsumtif mahasiswa, sedangkan gaya hidup berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku konsumtif. Namun demikian, secara simultan media sosial Instagram dan gaya hidup bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku konsumtif mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi Universitas Bhinneka PGRI Tulungagung.

Persamaan antara penelitian saat ini dengan penelitian terdahulu yaitu:

- a. Kedua penelitian menggunakan media sosial dan gaya hidup sebagai variabel independen.
- b. Kedua penelitian menggunakan mahasiswa sebagai sampel.
- c. Kedua penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan menyebar kuesioner untuk mengumpulkan data dari responden.

Perbedaan antara penelitian saat ini dengan penelitian terdahulu yaitu:

- a. Penelitian terdahulu menggunakan SPSS sebagai alat uji, sedangkan penelitian saat ini menggunakan WarpPls sebagai alat uji.
- b. Responden pada penelitian terdahulu mahasiswa perguruan tinggi di Kota Tulungagung, sedangkan responden pada penelitian saat ini mahasiswa perguruan tinggi di Surabaya.

9. Abdullah & Suja'i (2022)

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh gaya hidup dan media sosial terhadap perilaku konsumtif mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi Universitas Bhinneka PGRI. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif dengan gaya hidup dan media sosial sebagai variabel independen serta perilaku konsumtif sebagai variabel dependennya. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah cluster random sampling, dengan jumlah sampel sebanyak 80 mahasiswa. Data dikumpulkan melalui penyebaran kuesioner atau angket dan dianalisis menggunakan uji validitas, uji reliabilitas, uji asumsi klasik (normalitas, linieritas, multikolinearitas, dan heterokedastisitas), analisis regresi linier

berganda, koefisien determinasi, serta uji hipotesis parsial (uji t) dan simultan (uji F) dengan bantuan program SPSS versi 25.

Berdasarkan Hasil penelitian menunjukkan bahwa gaya hidup dan media sosial masing-masing berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku konsumtif mahasiswa. Selain itu, secara simultan gaya hidup dan media sosial bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku konsumtif mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi Universitas Bhinneka PGRI, dengan kontribusi pengaruh yang tergolong kuat terhadap perubahan perilaku konsumtif mahasiswa.

Persamaan antara penelitian saat ini dengan penelitian terdahulu yaitu:

- a. Kedua penelitian memilih gaya hidup dan media sosial sebagai variabel independen.
- b. Kedua penelitian menggunakan mahasiswa sebagai sampel.
- c. Baik penelitian terdahulu maupun penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif.

Perbedaan antara penelitian saat ini dengan penelitian terdahulu yaitu:

- a. Penelitian saat ini menambahkan literasi keuangan dan media sosial sebagai variabel independen.
- b. Responden penelitian terdahulu adalah Universitas Bhinneka PGRI, sedangkan responden penelitian saat ini adalah Universitas Hayam Wuruk Perbanas Surabaya.

10. Gahagho, Rotinsulu, & Mandej (2021)

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana literasi keuangan, sikap keuangan, dan sumber pendapatan memengaruhi perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa, baik secara langsung maupun melalui niat investasi sebagai variabel intervening. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan variabel independen yaitu literasi keuangan, sikap keuangan, dan sumber pendapatan, sedangkan variabel dependennya adalah perilaku pengelolaan keuangan, dengan niat investasi sebagai variabel intervening. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah penyebaran kuesioner secara online kepada mahasiswa, dan data dianalisis menggunakan teknik analisis jalur (*Path Analysis*) yang dilengkapi dengan uji t, uji F, uji reliabilitas, uji validitas, serta uji asumsi klasik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap niat investasi maupun terhadap perilaku pengelolaan keuangan. Selanjutnya, sikap keuangan dan sumber pendapatan terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap niat investasi, namun keduanya tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan. Selain itu, niat investasi juga tidak berpengaruh signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan, sehingga peran variabel intervening tidak memperkuat hubungan antara variabel independen dan perilaku pengelolaan keuangan. Secara keseluruhan, hasil penelitian menegaskan bahwa meskipun beberapa variabel mampu

mendorong niat investasi mahasiswa, namun niat tersebut tidak cukup kuat untuk mempengaruhi perilaku pengelolaan keuangan secara nyata.

Persamaan antara penelitian saat ini dengan penelitian terdahulu yaitu:

- a. Penelitian saat ini dengan penelitian terdahulu sama-sama menggunakan mahasiswa sebagai objek penelitian.
- b. Kedua penelitian menggunakan literasi keuangan sebagai salah satu variabel penelitian.
- c. Penelitian terdahulu maupun penelitian saat ini menggunakan kuantitatif sebagai metode penelitian.

Perbedaan antara penelitian saat ini dengan penelitian terdahulu yaitu:

- a. Responden pada penelitian terdahulu mahasiswa perguruan tinggi di Kota Manado, sedangkan responden pada penelitian saat ini mahasiswa perguruan tinggi di Kota Surabaya.
- b. Pada penelitian terdahulu kuesioner disebarakan melalui online, sedangkan penelitian saat ini disebarakan secara langsung bertemu dengan responden.

11. Fajriyah & Listiadi (2021)

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji dan menganalisis pengaruh uang saku dan pendidikan keuangan keluarga terhadap pengelolaan keuangan pribadi mahasiswa dengan literasi keuangan sebagai variabel intervening. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif dengan uang saku dan pendidikan keuangan keluarga sebagai variabel independen, pengelolaan keuangan pribadi sebagai variabel dependen, serta

literasi keuangan sebagai variabel intervening. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah purposive sampling dengan jumlah sampel sebanyak 158 mahasiswa Pendidikan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Surabaya. Data dikumpulkan melalui kuesioner dan tes, kemudian dianalisis menggunakan uji asumsi klasik, analisis regresi linear sederhana, serta analisis jalur dengan bantuan program IBM SPSS versi 24.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa uang saku dan pendidikan keuangan keluarga berpengaruh positif dan signifikan secara langsung terhadap pengelolaan keuangan pribadi mahasiswa. Selain itu, literasi keuangan juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan pribadi. Temuan lainnya menunjukkan bahwa literasi keuangan mampu memediasi pengaruh uang saku dan pendidikan keuangan keluarga terhadap pengelolaan keuangan pribadi, sehingga pengaruh kedua variabel independen tersebut menjadi lebih kuat melalui peningkatan literasi keuangan mahasiswa.

Persamaan antara penelitian saat ini dengan penelitian terdahulu yaitu:

- a. Baik penelitian terdahulu maupun penelitian saat ini menggunakan uang saku sebagai salah satu variabel independen.
- b. Kedua penelitian menggunakan mahasiswa sebagai subjek penelitian.
- c. Kedua penelitian menggunakan kuantitatif sebagai metode penelitian.

Perbedaan antara penelitian saat ini dengan penelitian terdahulu yaitu:

- a. Penelitian terdahulu menggunakan responden mahasiswa Universitas Negeri Surabaya, sedangkan penelitian saat ini berfokus pada mahasiswa Universitas Hayam Wuruk Perbanas Surabaya
- b. Penelitian terdahulu menggunakan SPSS sebagai alat olah data, sedangkan penelitian saat menggunakan WarpPls sebagai alat olah data.

12. Tunrayo, Odunayo, Oluwaseyi, & Arubayi (2020)

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi pengelolaan uang (*Money Management*) pada mahasiswa sarjana di University of Ilorin, Nigeria. Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif kuantitatif dengan program studi, keyakinan agama, status hubungan, dan gaya hidup sebagai variabel independen serta pengelolaan uang mahasiswa sebagai variabel dependennya. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah snowball sampling dengan jumlah sampel sebanyak 176 mahasiswa dari lima fakultas yang dipilih secara purposive. Data dikumpulkan melalui kuesioner terstruktur dengan skala Likert dan dianalisis menggunakan statistik deskriptif serta uji ANOVA pada tingkat signifikansi 0,05 dengan bantuan perangkat lunak SPSS.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa hanya variabel program studi yang berpengaruh signifikan terhadap pengelolaan uang mahasiswa, sedangkan keyakinan agama, status hubungan, dan gaya hidup tidak berpengaruh signifikan terhadap pengelolaan uang. Temuan ini mengindikasikan bahwa perbedaan bidang studi mahasiswa memengaruhi

pola dan kemampuan pengelolaan keuangan, sementara faktor sosial dan personal lainnya tidak menunjukkan pengaruh yang berarti secara statistik.

Persamaan antara penelitian saat ini dengan penelitian terdahulu yaitu:

- a. Penelitian saat ini dengan penelitian terdahulu sama-sama menggunakan mahasiswa sebagai objek penelitian.
- b. Kedua penelitian sama-sama berfokus pada pengelolaan keuangan mahasiswa.
- c. Penelitian terdahulu maupun penelitian saat ini menggunakan kuantitatif sebagai metode penelitian.

Perbedaan antara penelitian saat ini dengan penelitian terdahulu yaitu:

- a. Responden pada penelitian terdahulu mahasiswa University of Ilorin, Nigeria, sedangkan responden penelitian saat ini mahasiswa Universitas Hayam Wuruk Perbanas Surabaya, Indonesia.
- b. Penelitian terdahulu menggunakan uji ANOVA, sedangkan penelitian saat ini tidak.

Tabel 2.1
Ringkasan Penelitian Terdahulu

No	Nama dan Tahun	Topik Penelitian	Variabel Penelitian	Teknik Analisis	Sampel Penelitian	Hasil Penelitian
1	Chhillar, Sharma, & Arora (2025)	<i>Exploring the Role of Digital Financial Literacy and Personal Financial Behavior in Shaping Financial Stress and Well-Being in the Digital Age.</i>	Independen: Literasi Keuangan, dan Kesejahteraan Keuangan. Dependen: Perilaku Pengelolaan Keuangan Pribadi. Intervening: Stres Keuangan.	<i>Structural Equation Modeling.</i>	499 responden individu dewasa pengguna layanan keuangan digital di India.	Literasi keuangan dan kesejahteraan keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan pribadi. Stres keuangan memiliki pengaruh negatif tidak signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan pribadi.
2	S. Harefa, I. Harefa, Bate'e, & Buulolo (2025)	Analisis Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Nias.	Independen: Literasi Keuangan. Dependen: Pengelolaan Keuangan Pribadi.	Regresi Linier Sederhana.	91 Mahasiswa FEB Universitas Nias.	Literasi keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap pengelolaan.
3	Putry, Sanosra, & Rahayu (2025)	Pengaruh Literasi Keuangan, Gaya Hidup, Uang Saku, Gender terhadap Pengelolaan Keuangan pada Mahasiswa Banyuwangi.	Independen: Literasi Keuangan, Gaya Hidup, Uang Saku, dan Gender. Dependen: Pengelolaan Keuangan	Regresi Linier Berganda.	100 Mahasiswa Kota Banyuwangi.	Literasi keuangan berpengaruh positif signifikan dan gaya hidup terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa. Uang saku dan gender tidak berpengaruh signifikan terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa.

No	Nama dan Tahun	Topik Penelitian	Variabel Penelitian	Teknik Analisis	Sampel Penelitian	Hasil Penelitian
4	Zul Aquilla & Haedar (2024)	Pengaruh Literasi Keuangan, Gaya Hidup, dan Uang Saku Mahasiswa Dalam Pengelolaan Keuangan Pribadi Pada Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Palopo.	Independen: Literasi Keuangan, Gaya Hidup, dan Uang Saku. Dependen: Pengelolaan Keuangan Pribadi.	Regresi Linier Berganda.	Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Palopo.	Literasi keuangan dan uang saku berpengaruh positif terhadap pengelolaan keuangan pribadi. Gaya hidup tidak berpengaruh terhadap pengelolaan pribadi
5	Pransiska & Indriani (2024)	Pengaruh Literasi Keuangan dan Gaya Hidup terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa yang Bekerja (Studi Kasus Universitas di Kota Palembang).	Independen: Literasi Keuangan dan Gaya Hidup. Dependen: Pengelolaan Keuangan Mahasiswa.	Regresi Linier Berganda.	100 Mahasiswa Universitas di Palembang.	Literasi keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap pengelolaan keuangan. Gaya hidup tidak berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan.
6.	Parung, Pagiu, & Rambulangi (2024)	Pengaruh Pengetahuan Keuangan, Gaya Hidup, Media Sosial, dan Kecerdasan Emosional terhadap	Independen: Pengetahuan Keuangan, Gaya Hidup, Media Sosial, dan Kecerdasan Emosional. Dependen: Perilaku Keuangan	Regresi Linier Berganda.	93 Mahasiswa Program Studi Manajemen UKI Toraja.	Pengetahuan keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan mahasiswa. Gaya hidup tidak berpengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan mahasiswa. Media sosial tidak berpengaruh

No	Nama dan Tahun	Topik Penelitian	Variabel Penelitian	Teknik Analisis	Sampel Penelitian	Hasil Penelitian
		Perilaku Keuangan Mahasiswa Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi UKI Toraja.	Mahasiswa.			signifikan terhadap perilaku keuangan mahasiswa. Kecerdasan emosional berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan mahasiswa
7.	Buderini, Gama, & Astiti (2023)	Pengaruh Literasi Keuangan, Gaya Hidup, Dan Pendapatan Terhadap Kemampuan Pengelolaan Keuangan Pribadi Mahasiswa Generasi Z.	Independen: Literasi Keuangan, Gaya Hidup, dan Pendapatan. Dependen: Kemampuan Pengelolaan Keuangan Pribadi.	Regresi Linier Berganda.	91 Mahasiswa Universitas Mahasaraswati Denpasar.	Literasi keuangan, gaya hidup, dan pendapatan berpengaruh positif signifikan terhadap pengelolaan keuangan pribadi mahasiswa.
8.	Angraini & Hastuti (2023)	Pengaruh Media Sosial Instagram dan Gaya Hidup terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi Universitas Bhinneka PGRI Tulungagung Tahun	Independen: Media Sosial dan Gaya Hidup. Dependen: Perilaku Konsumtif.	Regresi Linier Berganda.	81 Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi Universitas Bhinneka PGRI Tulungagung.	Media Sosial tidak berpengaruh signifikan terhadap perilaku konsumtif. Gaya hidup berpengaruh positif signifikan terhadap perilaku konsumtif.

No	Nama dan Tahun	Topik Penelitian	Variabel Penelitian	Teknik Analisis	Sampel Penelitian	Hasil Penelitian
		Akademik 2022/2023.				
9.	Abdullah & Suja'I (2022)	Pengaruh Gaya Hidup dan Media Sosial terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi Universitas Bhinneka PGRI.	Independen: Gaya Hidup dan Media Sosial. Dependen: Perilaku Konsumtif.	Regresi Linier Berganda.	132 Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi Universitas Bhinneka PGRI.	Gaya hidup dan media sosial berpengaruh positif signifikan terhadap perilaku konsumtif mahasiswa.
10.	Gahagho, Rotinsulu, & Mandej (2021)	Pengaruh Literasi Keuangan, Sikap Keuangan Dan Sumber Pendapatan Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Unsrat Dengan Niat Sebagai Variabel Intervening.	Independen: Literasi Keuangan, Sikap Keuangan, dan Sumber Pendapatan. Dependen: Perilaku Pengelolaan Keuangan. Intervening: Niat Investasi	Analisis Jalur.	70 Mahasiswa FEB Universitas Sam Ratulangi	Literasi keuangan tidak berpengaruh terhadap niat investasi maupun perilaku pengelolaan keuangan. Sikap keuangan dan pendapatan berpengaruh positif signifikan terhadap niat investasi, namun tidak berpengaruh signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan.
11.	Fajriyah & Listiadi	Pengaruh Uang Saku dan	Independen: Uang Saku, dan Pendidikan Keuangan	Regresi Linier	158 Mahasiswa Pendidikan	Uang saku dan pendidikan keuangan keluarga berpengaruh

No	Nama dan Tahun	Topik Penelitian	Variabel Penelitian	Teknik Analisis	Sampel Penelitian	Hasil Penelitian
	(2021)	Pendidikan Keuangan Keluarga terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi melalui Literasi Keuangan sebagai Variabel Intervening.	Keluarga. Dependen: Pengelolaan Keuangan Pribadi. Intervening: Literasi Keuangan	Sederhana.	Akuntansi FEB Universitas Negeri Surabaya.	positif signifikan terhadap pengelolaan keuangan pribadi mahasiswa. Literasi keuangan memediasi pengaruh uang saku dan pendidikan keuangan keluarga terhadap pengelolaan keuangan pribadi mahasiswa.
12.	Tunrayo, Odunayo, Oluwaseyi, & Arubayi (2020)	<i>Determinant Factors of Money Management among Nigerian Undergraduates.</i>	Independen: Program Studi, Agama, Status Hubungan, Dan Gaya Hidup. Dependen: Pengelolaan Keuangan Mahasiswa.	ANOVA.	176 mahasiswa sarjana di University of Ilorin, Nigeria.	Hanya variabel program studi yang berpengaruh signifikan terhadap pengelolaan uang mahasiswa, sedangkan agama, status hubungan, dan gaya hidup tidak berpengaruh signifikan terhadap pengelolaan uang.

Sumber: diolah peneliti, 2025

Tabel 2.2
Matriks Penelitian

No	Peneliti	Variabel Independen									
		LK	GH	US	MS	FS	G	KE	P	SK	PKK
1.	(Chhillar et al., 2025)	B+				B-					
2.	(Harefa et al., 2025)	B+									
3.	(Putry et al., 2025)	B+	B+	TB			TB				
4.	(Zul Aquilla et al., 2024)	B+	TB	B+							
5.	(Pransiska et al., 2024)	B+	TB								
6.	(Parung et al., 2024)	B+	TB		TB			B+			
7.	(Buderini et al., 2023)	B+	B+						B+		
8.	(Anggraeni et al., 2023)		B+		TB						
9.	(Abdullah et al., 2022)		B+		B+						
10.	(Gahagho et al., 2021)	TB							TB	TB	
11.	(Fajriyah et al., 2021)			B+							B+
12.	(Tunrayo et al., 2020)			TB							

Sumber: diolah peneliti, 2025

Keterangan:

LK	Literasi Keuangan			G	Gender
GH	Gaya Hidup			KE	Kecerdasan Emosional
UK	Uang Saku			P	Pendapatan
MS	Media Sosial			SK	Sikap Keuangan
FS	<i>Financial Stress</i>			PKK	Pendidikan Keuangan Keluarga

2.2 Landasan Teori

Dalam subbab landasan teori, dijelaskan teori-teori yang menjadi fondasi penyusunan kerangka penelitian serta digunakan sebagai pedoman dalam perumusan hipotesis penelitian ini

2.2.1 *Theory of Planned Behavior*

Theory of Planned Behavior (TPB) yang diperkenalkan Ajzen (1991) menjelaskan bahwa “Perilaku seseorang tidak muncul begitu saja, melainkan dipengaruhi oleh niat yang terbentuk dari tiga hal utama: sikap terhadap perilaku (*attitude toward behavior*), norma sosial (*subjective norms*), dan kendali yang dirasakan (*perceived behavioral control*)”. Sikap berkaitan dengan bagaimana individu menilai suatu perilaku, apakah menguntungkan atau merugikan. Norma sosial muncul dari pengaruh lingkungan sekitar, seperti keluarga, teman, atau masyarakat. Sementara itu, kendali perilaku yang dirasakan menyangkut keyakinan seseorang tentang sejauh mana ia mampu mengatur tindakannya dengan sumber daya yang dimiliki (Ajzen, 2005).

Dalam penelitian ini, TPB dapat menjelaskan bagaimana mahasiswa mengelola keuangan pribadinya. Literasi keuangan berhubungan dengan *attitude*, sebab mahasiswa yang memiliki pengetahuan finansial lebih baik biasanya punya sikap positif dalam membuat anggaran dan mengatur pengeluaran. Gaya hidup mencerminkan *subjective norms*, karena tren dan tekanan dari lingkungan sosial seringkali memengaruhi pilihan konsumsi mahasiswa. Uang saku erat kaitannya dengan *perceived behavioral control*, sebab besarnya uang saku menentukan sejauh mana mahasiswa merasa mampu mengendalikan keuangannya. Sementara

itu, media sosial hadir sebagai faktor eksternal yang memperkuat norma sosial melalui tren konsumtif, sekaligus memberi dukungan kontrol lewat konten edukasi keuangan. Dengan demikian, TPB mampu menjelaskan secara komprehensif bagaimana faktor internal (literasi, uang saku) dan eksternal (gaya hidup, media sosial) membentuk perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa.

Izek Ajzen (2005) menyatakan bahwa *Theory of Planned Behavior* bertujuan: (1) untuk memprediksi dan memahami pengaruh motivasi pada perilaku, (2) untuk mengidentifikasi strategi dalam mengubah perilaku, serta (3) untuk menjelaskan hampir semua perilaku manusia, seperti mengapa seseorang melakukan *word of mouth*. Menurut teori ini, perilaku manusia dapat diprediksi dengan asumsi bahwa individu menggunakan pertimbangan rasional dan sistematis terhadap informasi yang ada, serta mengevaluasi implikasi potensial dari tindakan mereka sebelum mengambil keputusan untuk melakukan atau tidak melakukan suatu perilaku.

2.2.2 Pengelolaan Keuangan Pribadi

Bagi mahasiswa, pengelolaan keuangan pribadi bukan sekadar keterampilan rutin, melainkan kemampuan strategis yang memungkinkan mereka memenuhi kebutuhan saat ini dan merencanakan kebutuhan masa depan secara efektif. Bagi mahasiswa, keterampilan ini menjadi semakin relevan mengingat sebagian besar dari mereka masih bergantung pada uang saku yang jumlahnya terbatas, sehingga diperlukan perencanaan dan disiplin dalam mengelola keuangan. Menurut Junaedi & Hartati (2023), pengelolaan keuangan adalah proses yang meliputi perencanaan, penyusunan anggaran, pengendalian pengeluaran, serta perlindungan dari risiko

agar individu dapat mencapai stabilitas finansial. Oleh karena itu, pengelolaan keuangan yang baik akan membantu mahasiswa mengurangi risiko kesulitan keuangan dan mendorong perilaku keuangan yang sehat.

Menurut Hariyani (2022), indikator untuk mengukur pengelolaan keuangan pribadi mencakup:

1. Penggunaan dana

Indikator ini menggambarkan bagaimana individu mengalokasikan pendapatannya untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari maupun kebutuhan jangka panjang

2. Penentuan sumber dana

Indikator ini menilai sejauh mana individu mampu mengidentifikasi dan memanfaatkan berbagai sumber pendapatan, seperti uang saku, beasiswa, atau pekerjaan paruh waktu

3. Manajemen risiko

Indikator ini berkaitan dengan kemampuan individu dalam meminimalkan risiko finansial yang mungkin terjadi, misalnya dengan menyisihkan sebagian dana untuk tabungan darurat atau menghindari utang konsumtif

4. Perencanaan masa depan

Indikator ini menekankan pentingnya menyiapkan strategi keuangan jangka panjang, seperti menabung untuk pendidikan lanjutan, investasi kecil, atau modal usaha

Sementara itu, Madini et al. (2023) menambahkan bahwa pengelolaan

Keuangan mahasiswa juga dapat diukur melalui:

1. Tabungan (*Saving Behavior*)

Indikator ini mencerminkan sejauh mana individu memiliki kebiasaan menyisihkan sebagian pendapatannya untuk ditabung, baik di lembaga keuangan formal maupun secara pribadi.

2. Investasi (*Investment Behavior*)

Indikator ini menunjukkan kemampuan individu dalam mengelola keuangan dengan cara menempatkan sebagian dana pada instrumen investasi yang sesuai dengan kapasitas dan profil risikonya.

3. Pengendalian pengeluaran (*Expenditure Control*)

Indikator ini menilai kemampuan individu dalam mengatur dan membatasi pengeluaran agar tidak melebihi pendapatan yang diterima.

2.2.3 Literasi Keuangan

Dalam menghadapi ekonomi yang terus berkembang dan semakin kompleks, literasi keuangan menjadi salah satu keterampilan utama yang harus dimiliki oleh setiap individu untuk mengelola sumber daya finansialnya secara efektif. Tidak hanya memahami cara menggunakan uang, literasi keuangan juga menuntut kemampuan untuk mengatur, merencanakan, dan mengambil keputusan finansial yang tepat agar sumber daya keuangan dapat dimanfaatkan secara optimal finansial. Lusardi & Mitchell (2014) menyatakan bahwa literasi keuangan adalah pemahaman dasar mengenai bunga, inflasi, risiko, dan kemampuan penggunaannya dalam keputusan finansial harian. Otoritas Jasa Keuangan (2022) menegaskan bahwa literasi keuangan merupakan kombinasi pengetahuan,

kemampuan, dan keyakinan yang membentuk sikap serta perilaku dalam mengelola keuangan, sehingga kualitas keputusan finansial meningkat dan kesejahteraan tercapai. Bagi mahasiswa, literasi keuangan menjadi pondasi dalam menghadapi dinamika kebutuhan yang beragam, mulai dari biaya kuliah, kebutuhan hidup, hingga pengeluaran non-akademik seperti hiburan dan gaya hidup. Tanpa literasi keuangan yang memadai, mahasiswa berisiko tinggi mengalami kesulitan keuangan, perilaku konsumtif, bahkan potensi berutang.

Menurut Madini et al., (2023) indikator yang dapat digunakan untuk mengukur literasi keuangan yakni:

1. *Attitudes* (sikap)

Indikator ini mencerminkan bagaimana pandangan dan kecenderungan seseorang terhadap pengelolaan keuangan. Sikap positif terhadap keuangan, seperti kebiasaan menabung, perencanaan pengeluaran, serta kehati-hatian dalam berutang, menunjukkan tingkat kesadaran finansial yang tinggi.

2. *Behavior* (perilaku)

Aspek ini menggambarkan tindakan nyata individu dalam mengelola uang yang dimilikinya, seperti menyusun anggaran, menabung secara rutin, serta menghindari pengeluaran impulsif. Perilaku finansial yang baik menjadi bukti bahwa seseorang tidak hanya memahami konsep keuangan, tetapi juga mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

3. *Financial Knowledge* (pengetahuan keuangan)

Indikator ini menilai sejauh mana individu memahami konsep dasar keuangan, termasuk manajemen risiko, investasi, tabungan, bunga, serta inflasi. Pengetahuan ini penting karena menjadi landasan bagi seseorang untuk membuat keputusan keuangan yang rasional dan bertanggung jawab.

2.2.4 Gaya Hidup

Gaya hidup merupakan gambaran menyeluruh mengenai bagaimana seseorang menjalani kehidupannya sehari-hari yang tercermin dalam aktivitas, minat, opini, serta alokasi penggunaan sumber daya seperti waktu dan uang. Menurut Kotler & Keller (2016), gaya hidup adalah pola hidup seseorang yang diekspresikan melalui aktivitas, minat, dan opini, yang membentuk cara individu berinteraksi dengan lingkungannya. Bagi mahasiswa, gaya hidup memiliki peran penting karena masa perkuliahan adalah fase transisi menuju kemandirian, di mana mereka mulai mengatur sendiri kebutuhan dan keinginannya. Dalam praktiknya, gaya hidup mahasiswa banyak dipengaruhi oleh faktor eksternal seperti teman sebaya, lingkungan sosial, dan terutama perkembangan media sosial. Fenomena ini menimbulkan kecenderungan gaya hidup konsumtif, di mana mahasiswa lebih sering menggunakan uang sakunya untuk memenuhi kebutuhan sekunder seperti nongkrong di kafe, membeli pakaian bermerek, hingga mengikuti tren digital dibandingkan mengutamakan kebutuhan pokok.

Menurut penelitian dari Sucihati (2016) yang menyatakan bahwa indikator gaya hidup adalah berikut ini:

1. *Aktivitas (activity)*

Indikator ini menunjukkan berbagai kegiatan yang dilakukan seseorang dalam kehidupan sehari-hari, seperti pola konsumsi, kebiasaan berbelanja, rekreasi, dan kegiatan sosial. Aktivitas seseorang mencerminkan seberapa besar ia mengalokasikan waktu dan uangnya terhadap hal-hal yang bersifat konsumtif atau produktif.

2. *Minat (interest)*

Aspek ini berkaitan dengan ketertarikan individu terhadap hal-hal tertentu, seperti hobi, tren mode, atau gaya hidup modern. Tingkat minat yang tinggi terhadap hal-hal bersifat konsumtif dapat menggambarkan gaya hidup yang cenderung hedonis, sedangkan minat terhadap hal produktif menunjukkan gaya hidup yang lebih rasional.

3. *Pendapat (opinion)*

Indikator ini menggambarkan pandangan atau persepsi seseorang terhadap berbagai hal, seperti status sosial, pekerjaan, keuangan, dan nilai-nilai kehidupan. Pendapat individu sering kali memengaruhi keputusan konsumsi dan pengelolaan keuangannya, karena opini mencerminkan sikap dasar terhadap gaya hidup yang dianut.

Penelitian lain menurut Kusumaningtyas & Sakti (2017) menilai bahwa gaya hidup dapat diukur dengan indikator sebagai berikut:

1. *Kebiasaan*

Indikator ini mencerminkan pola perilaku yang dilakukan secara berulang dalam kehidupan sehari-hari, seperti kebiasaan berbelanja,

makan di luar, berlibur, atau penggunaan produk-produk tertentu. Kebiasaan ini sering kali menunjukkan tingkat konsumtivitas dan preferensi seseorang terhadap gaya hidup tertentu, misalnya gaya hidup hemat atau hedonis

2. Cara berpakaian

Aspek ini berkaitan dengan cara seseorang menampilkan dirinya melalui pilihan pakaian, aksesoris, dan penampilan fisik lainnya. Cara berpakaian dapat mencerminkan identitas diri dan status sosial seseorang, serta menunjukkan sejauh mana individu mengikuti tren mode atau lebih memilih gaya yang sederhana dan fungsional

3. Opini

Indikator ini menggambarkan pandangan atau persepsi seseorang terhadap nilai-nilai sosial, pekerjaan, pendidikan, dan keuangan. Opini yang terbentuk dari lingkungan sosial dapat memengaruhi keputusan individu dalam berperilaku, termasuk dalam hal pengelolaan keuangan dan konsumsi barang atau jasa

2.2.5 Uang Saku

Bagi mahasiswa, uang saku merupakan dana yang disalurkan oleh orang tua atau wali untuk mendukung pemenuhan kebutuhan sehari-hari, termasuk kebutuhan akademik maupun kegiatan non-akademik. Besarnya uang saku yang diterima mahasiswa berbeda-beda, tergantung pada kondisi ekonomi keluarga, kebutuhan pendidikan, serta gaya hidup mahasiswa itu sendiri. Karena banyak mahasiswa belum memiliki penghasilan tetap, uang saku menjadi komponen krusial yang

mendukung pemenuhan kebutuhan mereka sehari-hari. Oleh karena itu, cara mahasiswa mengelola uang saku akan menentukan kemampuan mereka dalam menjaga keseimbangan finansial sehari-hari.

Pengelolaan uang saku yang baik dapat tercermin dalam alokasi yang terarah, misalnya membagi sebagian untuk kebutuhan pokok, sebagian untuk tabungan, bahkan untuk investasi sederhana. Sebaliknya, jika uang saku lebih banyak digunakan untuk pengeluaran konsumtif, seperti hiburan, nongkrong, atau belanja online, maka hal ini dapat menimbulkan kesulitan dalam memenuhi kebutuhan pokok maupun akademik. Penelitian Suari & Julianto (2024) menegaskan bahwa uang saku berpengaruh langsung terhadap perilaku menabung mahasiswa, artinya semakin teratur dan bijak mahasiswa mengatur uang sakunya, semakin besar pula peluang mereka memiliki cadangan finansial. Dengan demikian, uang saku tidak hanya sekadar dana untuk memenuhi kebutuhan, tetapi juga menjadi indikator penting yang mencerminkan kualitas pengelolaan keuangan pribadi mahasiswa.

Julita et al., (2018) meneliti keterkaitan uang saku dengan perilaku konsumtif mahasiswa dan mengukur indikator uang saku melalui:

1. Jumlah uang saku diterima per bulan (*allowance amount*)

Indikator ini mengukur besar kecilnya dana yang diterima mahasiswa secara berkala, yang dapat memengaruhi pola pengeluaran dan gaya hidup mereka. Semakin besar uang saku yang diterima, semakin tinggi pula kecenderungan mahasiswa dalam melakukan pengeluaran, baik untuk kebutuhan penting maupun konsumtif.

2. Rasio Utang terhadap Ekuitas (*Debt to Equity* atau DER)

Aspek ini menilai sejauh mana mahasiswa mampu membedakan antara kebutuhan primer (seperti makan, transportasi, dan biaya kuliah) dan kebutuhan sekunder (seperti hiburan atau gaya hidup). Pengalokasian dana yang proporsional menunjukkan kemampuan pengelolaan uang saku yang baik.

3. Proporsi yang ditabung dari uang saku (*saving portion*)

Indikator ini menggambarkan kebiasaan mahasiswa dalam menyisihkan sebagian uang sakunya untuk tabungan. Semakin besar proporsi yang ditabung, semakin tinggi tingkat kesadaran finansial mahasiswa terhadap pentingnya perencanaan keuangan masa depan.

4. Penggunaan uang saku untuk konsumsi non-esensial (*consumption behavior*)

Indikator ini menilai perilaku konsumtif mahasiswa, terutama dalam penggunaan uang saku untuk hal-hal yang bersifat tidak mendesak, seperti belanja online, nongkrong, atau membeli barang berdasarkan tren. Pola konsumsi non-esensial yang tinggi menunjukkan kecenderungan pengelolaan keuangan yang kurang efisien.

Sementara itu, penelitian Suari & Julianto (2024) menyebutkan bahwa indikator yang digunakan untuk mengukur uang saku yaitu:

1. Besaran uang saku

Indikator ini mengukur jumlah dana yang diterima mahasiswa dalam periode tertentu, umumnya setiap bulan. Besaran uang saku berpengaruh

langsung terhadap pola pengeluaran mahasiswa dan kemampuan mereka dalam memenuhi kebutuhan finansial secara proporsional

2. Konsistensi penerimaan uang saku

Indikator ini menilai keteraturan mahasiswa dalam menerima uang saku dari sumber pendapatannya, seperti orang tua atau wali. Konsistensi penerimaan menunjukkan kestabilan finansial mahasiswa dan memengaruhi pola perencanaan pengeluaran maupun tabungan.

3. Ketersediaan dana sisa uang saku

Indikator ini menggambarkan sejauh mana mahasiswa mampu menisakan sebagian uang saku yang diterima setelah memenuhi kebutuhan pokoknya. Sisa dana ini menunjukkan efisiensi dalam mengatur pengeluaran dan kemampuan mahasiswa dalam mengontrol perilaku konsumtif.

4. Perilaku menabung sebagai bagian dari pemanfaatan uang saku

Indikator ini menilai kebiasaan mahasiswa dalam menyisihkan sebagian uang saku untuk tabungan. Mahasiswa yang memiliki kebiasaan menabung secara rutin menunjukkan tingkat literasi dan kesadaran finansial yang baik, serta kemampuan mengelola sumber keuangannya dengan bijak

2.2.6 Media Sosial

Sebagai platform digital, media sosial memungkinkan penggunaannya untuk berbagi informasi, berkomunikasi dengan orang lain, serta memperoleh dan mengakses beragam konten secara interaktif. Mahasiswa banyak menghabiskan

waktu di media sosial, sehingga terpapar pada iklan, promosi, maupun tren gaya hidup. Penelitian Rahman et al., (2024) menunjukkan bahwa frekuensi interaksi dengan konten promosi di media sosial berbanding lurus dengan meningkatnya intensi membeli, sehingga dapat mengganggu kemampuan mahasiswa dalam mengelola keuangan pribadinya secara efektif. Namun disisi lain, pengaruh media sosial terhadap pengelolaan keuangan pribadi tidak sepenuhnya negatif. Banyak konten edukasi keuangan yang juga tersebar di media sosial, seperti tips menabung, cara mengatur budget bulanan, hingga pengetahuan investasi sederhana. Wardani et al., (2022) menegaskan bahwa penggunaan media sosial dapat berperan sebagai sumber literasi keuangan jika mahasiswa mampu memilah konten yang bermanfaat.

Beragam media sosial seperti Instagram, TikTok, Facebook, dan Threads kini menjadi sarana utama bagi mahasiswa dalam mencari informasi, berinteraksi, serta mengikuti perkembangan tren terkini. Namun, paparan konten promosi dan gaya hidup konsumtif di platform tersebut sering kali memengaruhi perilaku keuangan, baik dalam hal pengeluaran maupun pengambilan keputusan finansial. Selain itu, WhatsApp juga termasuk dalam kategori media sosial karena berfungsi sebagai media komunikasi digital yang aktif digunakan oleh mahasiswa untuk berinteraksi dalam berbagai konteks, seperti kelompok pertemanan, kegiatan akademik, hingga komunitas bisnis. Aktivitas komunikasi ini menjadikan pengguna WhatsApp tetap terhubung dengan berbagai bentuk informasi dan pengaruh sosial yang dapat berdampak pada pola pengelolaan keuangan pribadi mereka. Dengan demikian, baik melalui platform berbasis konten maupun aplikasi komunikasi seperti WhatsApp, media sosial secara keseluruhan memiliki peran penting dalam

membentuk perilaku finansial mahasiswa, baik sebagai pemicu perilaku konsumtif maupun sebagai sarana edukatif yang dapat meningkatkan kesadaran dan literasi keuangan.

Indikator media sosial berdasarkan penelitian dari Nur Allimatus Sholehah & Bambang Widarno (2025) sebagai berikut:

1. Frekuensi penggunaan media sosial

Indikator ini mengukur seberapa sering seseorang menggunakan media sosial dalam kehidupan sehari-hari. Semakin tinggi intensitas penggunaan, semakin besar pula peluang individu terpapar pada informasi finansial maupun gaya hidup yang dapat memengaruhi pola pengelolaan keuangannya.

2. Jenis konten yang diakses

Aspek ini menilai jenis informasi atau konten yang sering dikonsumsi oleh pengguna, seperti konten edukatif tentang keuangan, promosi produk, atau hiburan. Jenis konten yang diakses dapat menentukan arah pengaruh media sosial, apakah bersifat edukatif dan memperkuat literasi keuangan, atau justru mendorong perilaku konsumtif.

3. Pengaruh konten terhadap pengambilan keputusan

Indikator ini menggambarkan sejauh mana konten di media sosial berperan dalam memengaruhi keputusan individu, misalnya dalam berbelanja, menabung, berinvestasi, atau menggunakan produk keuangan. Pengaruh ini dapat bersifat positif bila mendorong perilaku finansial yang

cerdas, tetapi juga dapat bersifat negatif bila mengarahkan pada perilaku konsumtif yang tidak terencana.

Sedangkan menurut Rahman et al., (2024) indikator media sosial diukur melalui:

1. Intensitas penggunaan media sosial

Indikator ini menggambarkan seberapa sering individu menggunakan media sosial dalam kehidupan sehari-hari. Semakin tinggi intensitas penggunaan, semakin besar pula kemungkinan seseorang terpapar konten yang dapat memengaruhi keputusan finansial maupun perilaku konsumtif.

2. Frekuensi melihat konten promosi/iklan

Aspek ini menilai seberapa sering individu melihat iklan atau promosi di media sosial. Konten promosi yang muncul berulang kali dapat membentuk persepsi positif terhadap suatu produk dan mendorong kecenderungan untuk melakukan pembelian.

3. Pengaruh iklan terhadap minat beli

Indikator ini menilai sejauh mana paparan iklan di media sosial dapat memengaruhi minat seseorang untuk membeli barang atau jasa. Semakin menarik dan persuasif konten iklan yang ditampilkan, semakin besar pula peluang terjadinya perubahan dalam keputusan pembelian individu.

4. Partisipasi dalam konten gaya hidup

Aspek ini menunjukkan sejauh mana individu terlibat secara aktif dalam konten yang berkaitan dengan gaya hidup di media sosial, seperti mengikuti tren, memberikan komentar, atau membagikan postingan.

Partisipasi ini dapat memperkuat identitas sosial sekaligus memengaruhi perilaku konsumtif pengguna.

2.3 Hubungan Antar Variabel

2.3.1 Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi

Kemampuan literasi keuangan mencakup pemahaman dan pengelolaan aspek dasar keuangan, seperti perencanaan, investasi, dan pengendalian pengeluaran, agar pengelolaan keuangan berjalan secara efektif. Dalam kerangka *Theory of Planned Behavior* (Ajzen, 1991), literasi keuangan dianggap berperan penting dalam membentuk sikap positif (*attitude*) individu terhadap pengelolaan keuangan secara bijaksana. Mahasiswa yang memiliki pemahaman keuangan yang baik akan lebih mampu mengelola uang sakunya, membuat keputusan rasional, dan menghindari perilaku konsumtif. Literasi keuangan yang kuat juga memungkinkan mahasiswa untuk mengantisipasi risiko finansial serta merencanakan masa depan secara mandiri. Dengan demikian, literasi keuangan berfungsi sebagai pondasi penting bagi perilaku keuangan yang bertanggung jawab.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Aini & Rahayu (2022), Hariyani (2022) serta Suari & Julianto (2024) menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan pribadi mahasiswa. Mahasiswa dengan tingkat literasi keuangan yang tinggi cenderung memiliki perilaku finansial yang lebih disiplin, seperti melakukan pencatatan pengeluaran, menabung secara rutin, dan menghindari utang konsumtif. Temuan ini sejalan dengan pandangan Lusardi & Mitchell (2014) yang menyatakan bahwa

literasi keuangan memiliki dampak besar terhadap kemampuan seseorang dalam membuat keputusan finansial yang bijak.

Kesimpulannya, peningkatan literasi keuangan pada mahasiswa secara signifikan berkontribusi pada kemampuan mereka dalam mengelola keuangan pribadi dengan lebih bijak dan terencana.

2.3.2 Pengaruh Gaya Hidup Terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi

Gaya hidup menunjukkan cara individu mengatur waktu, energi, dan keuangan untuk kegiatan tertentu, yang mencerminkan nilai-nilai, prioritas, dan kepribadiannya. Dalam konteks Theory of Planned Behavior, gaya hidup berhubungan dengan subjective norms, di mana perilaku konsumsi mahasiswa sering kali dipengaruhi oleh tekanan sosial, lingkungan, dan media. Mahasiswa yang cenderung mengikuti tren gaya hidup modern, seperti nongkrong di kafe, belanja online, atau membeli barang bermerek, sering kali mengalami kesulitan dalam menjaga keseimbangan keuangan pribadi. Gaya hidup yang konsumtif dapat menyebabkan mahasiswa kehilangan kontrol terhadap keuangan, sehingga berisiko menurunkan kemampuan mereka dalam mengelola uang dengan baik.

Penelitian yang dilakukan oleh Prawitasari et al., (2025) menunjukkan bahwa gaya hidup digital generasi Z berpengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan, terutama dalam aspek konsumsi online. Hasil serupa ditemukan oleh Aini & Rahayu (2022) yang menjelaskan bahwa gaya hidup konsumtif berpengaruh negatif terhadap kemampuan mahasiswa dalam mengelola keuangan pribadi. Semakin tinggi tingkat konsumtivisme seseorang, semakin rendah kecenderungan mereka untuk menabung dan menyusun anggaran keuangan yang baik. Oleh karena

itu, gaya hidup menjadi salah satu faktor penting yang menentukan sejauh mana mahasiswa mampu mengatur keuangannya dengan bijak. Semakin tinggi tingkat konsumtif dalam gaya hidup seseorang yang ditandai dengan kecenderungan memenuhi keinginan dibandingkan kebutuhan, maka semakin besar pula kemungkinan individu mengalami ketidakteraturan dalam pengelolaan keuangan.

2.3.3 Pengaruh Uang Saku Terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi

Uang saku merupakan sumber utama mahasiswa untuk kebutuhan sehari-hari dan akademik. Dalam perspektif *Theory of Planned Behavior*, hal ini berkaitan dengan *Perceived Behavioral Control*, yaitu kemampuan mahasiswa mengatur perilaku keuangannya berdasarkan sumber daya yang ada. Mahasiswa dengan jumlah uang saku yang mencukupi memiliki kendali yang lebih besar untuk merencanakan pengeluaran, menabung, dan menghindari utang. Sebaliknya, mahasiswa dengan uang saku terbatas sering kali mengalami kesulitan dalam memenuhi kebutuhan dasar dan cenderung melakukan pengeluaran yang tidak terencana. Oleh karena itu, besar kecilnya uang saku memengaruhi kemampuan mahasiswa dalam mengelola keuangan pribadi secara efektif.

Dalam penelitian Suari & Julianto (2024) mengungkapkan bahwa uang saku berpengaruh signifikan terhadap perilaku menabung mahasiswa, yang merupakan salah satu bentuk nyata dari kemampuan pengelolaan keuangan pribadi. Hal serupa juga ditemukan oleh Afni et., (2024) yang menjelaskan bahwa uang saku yang dikelola dengan baik berdampak positif terhadap keseimbangan finansial mahasiswa. Uang saku bukan hanya sekadar sumber dana, tetapi juga refleksi kemampuan mahasiswa dalam menerapkan disiplin keuangan. Semakin baik

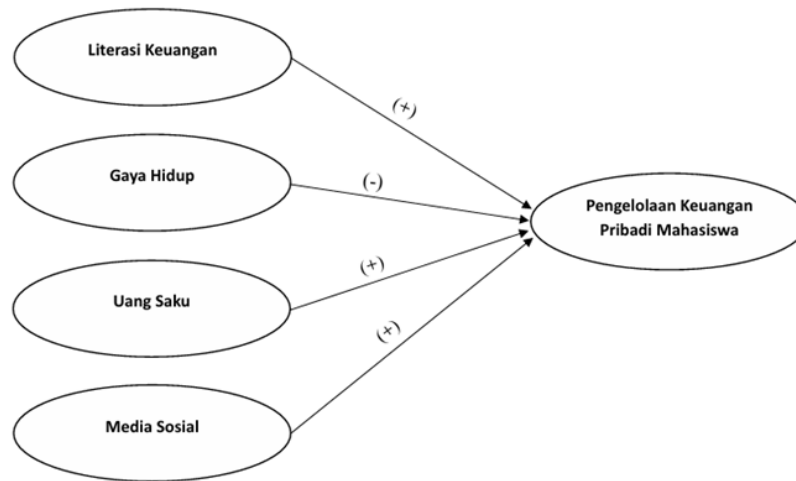
pengelolaan uang saku, semakin tinggi pula kemampuan mahasiswa dalam mengelola keuangan pribadinya.

2.3.4 Pengaruh Media Sosial Terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi

Media sosial merupakan platform digital yang digunakan mahasiswa untuk berkomunikasi, memperoleh informasi, dan mengakses berbagai konten gaya hidup maupun edukasi keuangan. Berdasarkan *Theory of Planned Behavior*, media sosial dapat memengaruhi *subjective norms* dan *attitude*, karena individu cenderung meniru perilaku finansial dan konsumsi yang dilihat di dunia maya. Paparan terhadap konten iklan, promosi, dan influencer dapat menimbulkan keinginan membeli yang tidak direncanakan, sehingga berdampak pada kemampuan mahasiswa dalam mengelola keuangan pribadinya. Namun, di sisi lain, media sosial juga dapat menjadi sarana edukatif apabila digunakan untuk memperoleh informasi keuangan dan tips manajemen keuangan.

Dalam penelitian Rahman et al., (2024) menunjukkan bahwa media sosial berperan dalam mendorong perilaku konsumtif mahasiswa; semakin intens penggunaannya, semakin kuat dorongan mahasiswa untuk melakukan pembelian. Sementara itu, Wardani et al., (2022) menambahkan bahwa pengaruh media sosial terhadap pengelolaan keuangan dapat bersifat positif apabila mahasiswa mampu memanfaatkan konten edukatif yang tersedia secara digital. Artinya, media sosial memiliki dua sisi yaitu dapat menjadi ancaman terhadap stabilitas keuangan pribadi, namun juga berpotensi menjadi alat untuk meningkatkan literasi dan perilaku keuangan yang lebih bijak.

2.4 Kerangka Pemikiran



Sumber: diolah peneliti, 2025

Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran

2.5 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan Kerangka pemikiran yang telah digambarkan, maka hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

H₁: Literasi Keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap pengelolaan keuangan pribadi mahasiswa.

H₂: Gaya Hidup berpengaruh negatif signifikan terhadap pengelolaan keuangan pribadi mahasiswa.

H₃: Uang Saku berpengaruh positif signifikan terhadap pengelolaan keuangan pribadi mahasiswa.

H₄: Media sosial berpengaruh positif signifikan terhadap pengelolaan keuangan pribadi.